

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) adalah semua insan manusia yang terlibat dalam suatu organisasi, dalam megupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Suatu organisasi memerlukan SDM yang berkualitas dan memiliki kapabilitas. Demikian pula organisasi pemerintahan juga membutuhkan SDM dalam hal ini Aparatur Negeri Sipil (ASN) yang berkualitas, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sama-sama memerlukan SDM yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada publik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok Kepegawaian dinyatakan bahwa untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan, diperlukan pegawai negeri sipil yang profesional, bertanggung jawab, jujur, dan adil melalui pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karir yang dititik beratkan pada sistem prestasi kerja.

Seperti diketahui bahwa “efisiensi” merupakan salah satu nilai yang terkait pada birokrasi. Bahwa dengan pengaturan organisasi yang mendasarkan kepada hal-hal seperti: struktur hirarkis dengan batas-batas tanggung jawab yang jelas, hubungan antar anggota yang bersifat impersonal, pemisahan urusan dinas dengan urusan pribadi, dan lain-lain. Dimana suatu penyelesaian pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan penuh kemampuan yang dimiliki setiap orang atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam bidang pelayanan informasi pendidikan, pelayanan yang harus dilakukan seharusnya dilakukan secara optimal. Untuk mencapai tujuan organisasi maka sumber daya manusia harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan output yang optimal dan hasil kerja yang efisien. Dalam

meningkatkan efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung adalah menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan. Pimpinan mempunyai

Rizka Ramdani, 2019

PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peranan besar untuk dapat meningkatkan efisiensi kerja para pegawainya guna mewujudkan pelayanan informasi dalam bidang pendidikan.

Efisiensi kerja pegawai merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting di dalam berbagai macam kegiatan organisasi yang sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan agar tercapainya tujuan organisasi yang tepat sesuai dengan target waktu, anggaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Cara kerja yang efisiensi adalah cara kerja yang tanpa sedikitpun mengurangi hasil yang hendak dicapai seperti cara termudah, tercepat, termurah, ter-ringan dan terpendek. Setiap organisasi perlu mengutamakan efisiensi kerja dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengabdikan kepada negara.

Efisiensi kerja di dalam suatu organisasi dapat digambarkan dari kedisiplinan yang ada pada setiap pegawai, karena kedisiplinan seperti datang tepat waktu membuat pegawai semakin mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan sebaliknya keterlambatan pegawai datang ke kantor merupakan salah satu indikasi suatu pekerjaan akan tertunda penyelesaiannya, dan mempengaruhi capaian tujuan organisasi secara keseluruhan dalam suatu organisasi.

Namun pada kenyataannya diduga masih rendah tingkat efisiensi kerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung pada Bagian Kesekretariatan. Diantara permasalahan yang tampak selama observasi dan wawancara bersama salah satu narasumber di bagian Kesekretariatan mengatakan bahwa kurangnya pengawasan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak, pengawasan dilakukan tidak terlalu ketat sehingga pada jam kerja pun ada pegawai yang masih saja berada di luar ruangan, pegawai yang mondar-mandir hanya untuk ngobrol dan pegawai yang susah ditemui ditempat saat jam kerja. Selain itu kurangnya pengawasan disiplin yang dilakukan oleh pimpinan, mengakibatkan para pegawai lebih santai dalam bekerja sehingga waktu penyelesaian tugas pun lebih lama dari target waktu yang telah ditentukan dan hal ini mengakibatkan tujuan organisasi tidak dapat tercapai secara efisien. Pegawai yang kurang cakap dalam mengerjakan tugasnya terkadang membuat pekerjaan

pegawai lain cukup terganggu. Dalam melaksanakan pekerjaan pada setiap bagian masih saja ada pegawai yang belum memanfaatkan waktu dengan baik, karena ketika dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, pegawai itu menunda pekerjaan tersebut sehingga pekerjaan tersebut selesai lebih lama dari target waktu yang telah ditentukan, kemudian dikerjakannya ketika target waktu hampir habis, maka hasil pekerjaannya tidak maksimal. Seperti penggunaan biaya operasional, terkadang masih saja terjadi kesalahan dalam menyusun rencana atau proker kegiatan administrasi yang membuat penghamburan kertas dan biaya pengeluaran melebihi dari apa yang ditentukan. Hal tersebut didukung oleh penilaian realisasi pencapaian target sebagai berikut:

Table 1.1. Realisasi Pencapaian Target

No.	Unit Organisasi	Target %	Realisasi (%)		
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Sub Bagian Keuangan					
1.	Bagian Keuangan dan Gaji	100	86,72	87,56	84,10
2.	Sub Bagian Keuangan	100	86,84	90,24	83,37
3.	Sub Bagian Gaji	100	85,56	88,86	81,64
4.	Sub Bagian Pelaporan	100	87,75	89,86	87,20
Sub Bagian Umum dan Kepegawaian					
1.	Bagian Tata Usaha	100	86,49	90,14	87,13
2.	Sub Bagian Persuratan	100	85,79	89,43	87,36
3.	Sub Bagian Kearsipan	100	87,38	90,24	91,53
4.	Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan	100	86,31	87,71	83,46
5.	Bagian Barang Milik Negara	100	87,36	90,14	83,59
Sub Bagian Aset					
1.	Sub Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	100	87,37	89,14	83,84
2.	Sub Bagian Penatausahaan Barang Milik Negara	100	87,87	89,28	81,69
3.	Sub Bagian Pendayagunaan dan Penghapusan	100	86,84	88,24	85,23
4.	Bagian Rumah Tangga dan Protokol	100	85,98	87,36	86,34
5.	Sub Bagian Urusan Dalam	100	85,22	86,68	85,27
6.	Sub Bagian Pemeliharaan	100	86,76	87,14	88,57
7.	Sub Bagian Protokol	100	85,96	87,24	85,20

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa presentasi pencapaian setiap bagian belum mencapai perencanaan target yang seharusnya batas idealnya 100%, oleh karena itu data ini dapat menunjukkan bahwa efisiensi kerja pegawai di Bagian Kesekretariatan belum optimal.

Permasalahan ini tentunya memerlukan pengawasan rutin oleh pimpinan terhadap karyawan, untuk menimbulkan rasa tanggungjawab guna mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, dimana pimpinan harus mengetahui kondisi kualitas kedisiplinan yang ada pada diri setiap karyawannya. Cara untuk meningkatkan efisiensi kerja yaitu dengan meningkatkan kemampuan seorang pimpinan dalam mengatur organisasi salah satunya dengan pengawasan. Menurut pendapat Siagian (2003, hlm. 113) pengawasan harus dilaksanakan seefisien mungkin karena pelaksanaan fungsi pengawasan dengan baik akan memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan efisiensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faskal (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja pegawai. Hal yang sama dinyatakan oleh Handayani (1994, hlm. 143) bahwa, pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisiensi) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin kegiatan dan program kerja yang dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya dalam wadah yang telah disusun. Dalam hal ini pengawasan pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat penting, sebab pimpinan merupakan panutan dan sorotan bawahan.

Pengawasan menjadi salah satu faktor yang menentukan efisiensi kerja pegawai agar lebih baik. Pengawasan itu penting untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan, karena itu pengawasan dapat dikatakan sebagai pengendalian yang bersifat mencegah, dalam upaya meningkatkan efisiensi kerja pegawai, pengawasan dapat dilakukan melalui pengawasan langsung maupun tidak langsung. Pengawasan dapat mengakibatkan pegawai bekerja lebih hati-hati karena pimpinan sebagai pengawas selalu melakukan evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh Vuko dan Ojvan (2013, hlm. 8) Mengelola organisasi dengan sukses di lingkungan yang dinamis membutuhkan sistem pengendalian yang efektif, dengan adanya pengawasan akan memberikan hasil kerja dan proses kerja yang lebih efisien.

Maka dari itu pengawasan sangatlah diperlukan karena pada dasarnya manusia akan melakukan tindakan negatif bila tidak diawasi oleh pimpinan saat bekerja atau melakukan kegiatan dalam organisasi tersebut.

Pengawasan perlu dilaksanakan secara optimal, yaitu dilaksanakan secara efektif dan efisien serta bermanfaat bagi audit (organisasi, pemerintah dan negara) dalam merealisasikan tujuan/program secara efektif, efisien dan ekonomis baik itu dalam lingkup kedinasan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten. Sehingga pengawasan menjadi salah satu faktor yang menentukan efisiensi kerja pegawai agar lebih baik. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengawasan Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai” (Studi pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung di Bagian Kesekretariatan).**

1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah

Dalam sebuah organisasi pengawasan memiliki peranan yang penting, pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengawasi para pegawainya agar dapat tercipta tujuan organisasi.

Faktor yang dapat mempengaruhi para pegawai dalam bekerja, salah satunya yaitu pengawasan dari seorang pimpinan, karena pengawasan berfungsi untuk mengendalikan apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ingin dicapai. Pengawasan harus dilaksanakan dengan seefektif mungkin, karena pelaksanaan pengawasan dengan baik akan memberikan sumbangan yang besar pula dalam meningkatkan efisiensi. Pegawai akan lebih giat dalam bekerja jika ia mendapatkan pengawasan pada saat proses mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, menurut Saydam dalam Kadarisman (2012, hlm. 187) pengawasan merupakan kegiatan manajerial, dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan.

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, khususnya efisiensi kerja pegawai yang dipengaruhi oleh pengawasan dalam proses bekerja. Hal tersebut diduga sebagai aspek yang paling penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan efisiensi kerja pegawai yang dapat mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, maka penting untuk di teliti, **“Pengaruh Pengawasan terhadap Efisiensi Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung”**

Berdasarkan pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh pengawasan terhadap efisiensi kerja pegawai, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tentang efektivitas Pengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat Efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung?
- 3) Apakah ada Pengaruh Pengawasan terhadap Efisiensi Kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana gambaran tentang efektivitas pengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana gambaran tingkat Efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- 3) Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh pengawasan terhadap efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan sekaitan dengan masalah pengawasan yang dilakukan pimpinan;
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pendorong dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengawasan dan hubungannya dengan efisiensi kerja pegawai.
- 2) Manfaat praktis

- a. Bagi pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung yang berperan penting untuk optimalisasi efisiensi kerja pegawai dalam menunjang visi dan misi perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dan mencari tahu pengaruh pengawasan terhadap efisiensi kerja pegawai.

